

Memanfaatkan Handphone Menjadi Cuan: Literasi Digital Bagi Warga Desa Ligarmukti

Agnes Novita^{1*}, Valentinus Paramarta², Fandan Dwi Nugroho³, Raka Fahlevi⁴, Ines Kartika Dewi⁵

1,,2,3,4,5 Fakultas Teknologi Informasi, Perbanas Institute Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : agnes.novita@perbanas.id

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute di Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, pada tanggal 30 Juni 2025. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa dengan memberikan pemahaman dan keterampilan tentang pemanfaatan handphone sebagai sarana produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Metode pelaksanaan meliputi presentasi interaktif, demonstrasi langsung penggunaan aplikasi digital, serta sesi tanya jawab. Sebanyak 27 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan bapak-bapak mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap potensi ekonomi digital melalui pemanfaatan aplikasi seperti WhatsApp Business, TikTok, Shopee, dan platform afiliasi. Peserta juga menunjukkan minat untuk mempraktikkan strategi yang telah diajarkan. Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi digital dapat menjadi salah satu sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa apabila didukung dengan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci:

Literasi digital
Handphone
Desa Ligarmukti
Pemberdayaan masyarakat
Ekonomi digital

Diterima: 7 November 2025

Disetujui: 1 Desember 2025

Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara berkomunikasi, bekerja, dan berwirausaha (Mardiyati et al., 2023) (Mikael et al., 2020). Salah satu perangkat teknologi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah handphone atau smartphone. Handphone tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi sarana akses informasi, media hiburan, dan bahkan alat pendukung aktivitas ekonomi melalui berbagai aplikasi dan platform digital.

Namun demikian, di banyak wilayah pedesaan, pemanfaatan handphone sebagai alat produktif belum optimal. Kondisi ini juga terlihat di **Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor**, yang menjadi lokasi kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PKM) ini. Hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memiliki handphone dan terhubung dengan internet, namun penggunaan utamanya masih terbatas pada panggilan, pesan singkat, dan akses media sosial untuk hiburan. Padahal handphone sangat bermanfaat sebagai sarana untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti promosi produk, penjualan online, atau layanan jasa berbasis digital (Herlina & Zam, 2022).

Keterbatasan literasi digital menjadi salah satu faktor yang menghambat masyarakat desa untuk dapat memanfaatkan teknologi secara lebih produktif. Banyak warga yang belum familiar dengan konsep usaha berbasis online, belum percaya diri menggunakan aplikasi untuk promosi dan transaksi, serta khawatir terhadap risiko penipuan di ruang digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa kajian yang menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat di wilayah non-perkotaan masih menghadapi tantangan dalam hal pemanfaatan platform digital dan keamanan transaksi (Akbar & Wijaya, 2024; Setiadi et al., 2023).

Situasi tersebut mendorong perlunya kegiatan edukatif yang tidak hanya menjelaskan konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Dengan edukasi literasi digital ini maka diharapkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia pada masyarakat meningkat (Hasbullah et al., 2023). Menanggapi kebutuhan tersebut, tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute menyelenggarakan kegiatan PKM dengan tema “Memanfaatkan Handphone Menjadi Cuan” di Desa Ligarmukti pada tanggal 30 Juni 2025. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan dasar kepada masyarakat agar mampu menggunakan handphone sebagai alat produktif, misalnya untuk mendukung usaha kecil, memasarkan produk lokal, maupun membangun jejaring pelanggan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir dari penggunaan handphone yang semula cenderung konsumtif menjadi lebih produktif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan program pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi di Desa Ligarmukti.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

PKM ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2025 di Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Peserta kegiatan terdiri atas 27 orang yang meliputi ibu rumah tangga, bapak-bapak, serta pemuda dan pemudi desa, dengan rincian pekerjaan adalah sebanyak 5 orang ibu rumah tangga, 1 orang petani, dan 21 orang pedagang. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara tiga dosen dan dua mahasiswa dari Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Ligarmukti yang:

- Memiliki handphone (smartphone),
- Belum optimal memanfaatkan handphone untuk aktivitas ekonomi,
- Memiliki minat untuk mengembangkan usaha atau memperoleh penghasilan tambahan melalui pemanfaatan teknologi.

3. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Koordinasi Awal. Tim PKM melakukan observasi awal ke Desa Ligarmukti untuk mengetahui terkait kondisi masyarakat, potensi lokal, serta kebutuhan pelatihan. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga telah memiliki handphone, namun belum banyak yang memanfaatkannya untuk aktivitas ekonomi.
2. Perencanaan dan Penyusunan Materi. Berdasarkan hasil koordinasi, tim menyusun materi pelatihan yang meliputi:
 - Pengantar literasi digital dan peluang usaha berbasis teknologi,
 - Contoh-contoh pemanfaatan handphone untuk kegiatan ekonomi (misalnya promosi produk lokal, layanan jasa, dan konten kreatif sederhana),
 - Langkah praktis menggunakan aplikasi pesan instan dan media sosial untuk promosi dan komunikasi dengan pelanggan.
3. Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode:
 - Ceramah dan pemaparan materi menggunakan slide,
 - Diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan kebutuhan peserta,
 - Demonstrasi langsung penggunaan handphone untuk aktivitas produktif, seperti memotret produk, menulis deskripsi singkat, dan membagikannya melalui status atau grup,
 - Pendampingan praktik oleh tim dosen dan mahasiswa kepada peserta secara bergiliran.
4. Diskusi dan Refleksi. Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi bersama untuk mengidentifikasi kendala yang dialami peserta serta rencana tindak lanjut yang mungkin dilakukan setelah pelatihan. Peserta didorong untuk menyampaikan ide atau niat mereka dalam memanfaatkan handphone setelah mengikuti kegiatan.
5. Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui:
 - Tanya jawab lisan kepada peserta terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan,
 - Pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama sesi praktik,
 - Dokumentasi testimoni singkat dari beberapa peserta.

III. PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan “Memanfaatkan Handphone Menjadi Cuan” di Desa Ligarmukti mendapat sambutan positif dari peserta. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir,

tingkat partisipasi selama sesi diskusi, serta antusiasme saat praktik memanfaatkan handphone untuk promosi produk.

Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab selama kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Peserta mulai memahami bahwa handphone dapat digunakan untuk aktivitas produktif, bukan hanya untuk komunikasi dan hiburan.
- b. Beberapa peserta yang sebelumnya tidak pernah memotret produk dan membagikannya di media sosial mulai mencoba membuat foto produk makanan rumahan, hasil kebun, atau kerajinan, lalu mengunggahnya ke status WhatsApp atau platform lain.
- c. Peserta usia muda menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, atau TikTok untuk mempromosikan jasa atau usaha keluarga.
- d. Peserta juga mulai menyadari pentingnya menuliskan deskripsi produk yang jelas dan menarik saat membagikannya secara online.

Secara umum, kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta terhadap peluang ekonomi yang dapat didukung oleh pemanfaatan handphone yang sudah mereka miliki.

2. Peningkatan Literasi dan Kesadaran Digital.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka menggunakan handphone hanya untuk komunikasi, hiburan, dan mengikuti aktivitas di media sosial. Hanya sebagian kecil yang pernah mencoba menjual produk secara online, itu pun masih dalam skala sangat terbatas.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan cara pandang sebagian peserta terhadap fungsi handphone. Hal ini tercermin dari:

- a. Respon peserta dalam sesi diskusi, di mana beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan keinginan untuk mulai memasarkan produk makanan rumahan dan kerajinan lokal menggunakan status WhatsApp atau grup warga.
- b. Peserta muda yang menyatakan tertarik memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan hasil usaha keluarga, misalnya dengan membuat konten foto dan video sederhana.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta tentang cara membuat status promosi yang menarik, bagaimana menjawab calon pembeli melalui chat, serta bagaimana menjaga kepercayaan pelanggan.

Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir (*mindset*) dari penggunaan handphone yang semula hanya untuk konsumsi konten menjadi lebih berorientasi pada aktivitas produktif yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Meskipun perubahan ini masih berada pada tahap awal dan belum seluruh peserta langsung mempraktikkan secara konsisten, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang praktis dan kontekstual efektif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran digital masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kajian literatur, peningkatan literasi digital memang menjadi salah satu faktor penting yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam aktivitas ekonomi (Akbar & Wijaya, 2024). Namun, dalam konteks Desa Ligarmukti, hasil PKM ini menegaskan bahwa pengalaman belajar langsung dan pendampingan sederhana dapat menjadi pemicu awal yang kuat bagi perubahan pola pikir tersebut.

3. Tantangan dan Peluang

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim menemukan beberapa tantangan yang muncul dari konteks lokal Desa Ligarmukti, antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas jaringan internet. Di beberapa bagian desa, kualitas jaringan internet kurang stabil. Hal ini menyebabkan proses pengunduhan aplikasi, pemutakhiran sistem, atau pengiriman konten menjadi lebih lambat. Saat sesi praktik, beberapa peserta harus menunggu lebih lama untuk membuka aplikasi atau mengunggah gambar.
- b. Variasi kemampuan digital peserta. Peserta memiliki latar belakang kemampuan yang beragam. Peserta muda umumnya lebih cepat memahami cara menggunakan aplikasi, sementara sebagian ibu rumah tangga memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama saat membuat akun, mengatur profil, dan menulis deskripsi produk.
- c. Kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Beberapa peserta menyampaikan keraguan dan kekhawatiran terhadap risiko penipuan online dan keamanan data pribadi. Pengalaman pribadi atau cerita dari orang lain membuat mereka berhati-hati untuk melakukan transaksi digital.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga membuka sejumlah peluang, antara lain:

- a. Ketersediaan produk lokal seperti makanan ringan, hasil kebun, dan kerajinan yang sebenarnya memiliki potensi untuk dipasarkan secara lebih luas.
- b. Kepemilikan handphone yang cukup merata di antara peserta, sehingga hambatan utama bukan pada perangkat, tetapi pada pemanfaatan dan pengelolaan.
- c. Antusiasme peserta, terutama generasi muda, untuk mencoba hal baru dan memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi.

Berbagai temuan ini menunjukkan bahwa Desa Ligarmukti memiliki modal awal yang cukup baik untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi. Dengan pendampingan lanjutan dan pelatihan yang lebih terfokus, masyarakat desa berpotensi meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha kecil berbasis digital.

4. Refleksi dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini memberikan pelajaran bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penjelasan sederhana, contoh konkret, dan praktik langsung sangat efektif untuk konteks masyarakat desa. Peserta merasa lebih mudah memahami ketika materi dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari, seperti menjual makanan rumahan, hasil kebun, atau jasa yang sudah mereka lakukan secara offline.

Dari sisi tim pelaksana, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya:

- a. Menyusun materi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan,
- b. Menyediakan waktu lebih banyak untuk sesi praktik dan tanya jawab,
- c. Melibatkan mahasiswa sebagai pendamping teknis untuk membantu peserta secara personal

Secara lebih luas, kegiatan ini berimplikasi pada pentingnya program berkelanjutan. Satu kali pelatihan memang dapat membuka wawasan dan memicu perubahan pola pikir, namun untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen diperlukan kegiatan lanjutan seperti pendampingan usaha, klinik digital, atau kelompok belajar kecil yang rutin.

Pada gambar 1. menunjukkan keseriusan peserta PKM saat narasumber memberikan penjelasan terkait pemanfaatan Handphone untuk menghasilkan cuan.



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)
Gambar 1. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)
Gambar 2 Dosen Sebagai Narasumber dibantu Mahasiswa

Pada gambar 2 di atas adalah beberapa dosen Fakultas Teknologi Informasi yang memberikan pelatihan PKM dibantu oleh beberapa mahasiswa. Sedangkan gambar 3 di bawah ini memperlihatkan keseluruhan narasumber dan para peserta yang terlibat aktif pada kegiatan PKM di desa Ligarmukti.



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)
Gambar 3 Dosen , Mahasiswa dan para Peserta PKM

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Memanfaatkan Handphone Menjadi Cuan*” berhasil meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat Desa Ligarmukti terhadap pemanfaatan teknologi sebagai sarana produktif. Melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung, peserta memperoleh pengetahuan baru tentang cara menghasilkan pendapatan tambahan menggunakan aplikasi digital yang mudah diakses melalui handphone. Kegiatan ini membuktikan bahwa masyarakat pedesaan memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital apabila mendapat pendampingan yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ke depan disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan mengenai strategi pemasaran digital, manajemen keuangan mikro, dan keamanan transaksi *online*, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi di era digital.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas (IKPIA Perbanas) atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Ligarmukti, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan izin, serta partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Kami juga berterima kasih kepada para peserta pelatihan, yang terdiri dari warga Desa Ligarmukti, atas antusiasme dan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute yang telah berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan dan mendampingi peserta secara langsung.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ligarmukti dan menjadi inspirasi untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., & Wijaya, G. (2024, June 19). Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia: Challenges and Opportunities. *RUSET 2023*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344347>
- Hasbullah, H., CN, Y., Surya, A., Kumalasari, N., & Cindy, C. (2023). Literasi Digital sebagai Alat Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 116–121. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.330>
- Herlina, V., & Zam, E. Z. (2022). Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sarana Promosi Batik Incung, Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 123–130.
- Mardiyati, S., Fitriani, I., Indrawati, Y., Pujiastuti, Wibowo, A. N., Fitria, D., & Burhanudin. (2023). PkM Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Di Lingkungan Rw.011 Cipinang Melayu. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 565–569.
- Mikkael, R. H., Touana, H., Takrim, M., & Bina Insani, U. (2020). PkM pelatihan peningkatan usaha mikro dalam mewujudkan smart business melalui smartphone di masa pandemi Covid-19. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.75>
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth’s Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>